

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN TEMA “SEHAT ITU PENTING”

Candra Sihotang¹ dan Abdul Muin Sibuea²

Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan²

Cand.otank90@gmail.com¹ dan muin_sibuea@yahoo.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan buku ajar yang layak digunakan, mudah dipelajari pebelajar dan dapat dipakai untuk pembelajaran individual, (2) untuk mengetahui keefektifan buku ajar yang dikembangkan pada tema “Sehat itu Penting”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan produk Borg dan Gall yang dipadu dengan model desain pembelajaran Dick dan Carey. Metode penelitian terdiri dari dua tahapan, Tahap I merupakan uji coba produk yang terdiri dari : (1) validasi ahli materi pelajaran, (2) validasi ahli desain pembelajaran, (3) validasi ahli media pembelajaran, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, dan (6) uji coba lapangan terbatas; tahap II merupakan uji efektifitas produk dengan cara: (1) menguji normalitas data penelitian, (2) menguji homogenitas data penelitian, (3) menguji hipotesis penelitian, dan (4) menghitung nilai efektifitas buku ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) uji ahli materi berada pada kualifikasi sangat baik (82,69%), (2) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (83,65%), (3) uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (86,69), (4) uji coba perorangan berada pada kualifikasi sangat baik (87,50%), (5) uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat baik (90,43), dan uji coba lapangan terbatas berada pada kualifikasi sangat baik (85,04%).

Kata Kunci: pengembangan buku ajar, berbasis kontekstual, sehat itu penting

Abstract: This study aims to: (1) produce a textbook that is fit for use, easy to learn learners and can be used for individual learning, (2) to determine the effectiveness of textbooks that are developed on the theme of "Health Matters". This type of research is the development of research that uses models Borg and Gall product development combined with instructional design models Dick and Carey. The research method consists of two phases, Phase I was a test of a product consisting of: (1) validation of subject matter experts, (2) validation of expert instructional design, (3) validation of expert instructional media, (4) individual testing, (5) small group trial, and (6) a limited field trials; Phase II is a test of the effectiveness of a product by: (1) to test the normality of research data, (2) test the homogeneity of research data, (3) test the hypotheses of the study, and (4) calculate the effectiveness of textbook developed. The results showed: (1) the test material experts are at a very good qualifying (82.69%), (2) test the instructional design experts are at a very good qualifying (83.65%), (3) test the learning media experts are at excellent qualifications (86.69), (4) individual testing are at a very good qualifying (87.50%), (5) testing small groups are at a very good qualifying (90.43), and limited field trials are at a very good qualifying (85.04%).

Keywords: development of textbooks, based contextual, healthy is important

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan telah melakukan berbagai

pembaharuan dan penyempurnaan yang dipengaruhi dengan perubahan-perubahan di bidang sains dan teknologi berskala nasional maupun global.

Sistem pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah menegaskan bahwa keberadaan sekolah dasar menjadi bagian dari pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun. Program wajib sembilan tahun ini merupakan prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan perluasan pelayanan pendidikan dasar yang berkualitas dan terjangkau. Sehingga diharapkan seluruh anak usia 7-15 tahun dapat memperoleh pendidikan sekurang-kurangnya sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Sehingga secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah yaitu SMP/MTs. Pendidikan di SD ataupun MI dititikberatkan pada pembentukan kepribadian dan mental siswa (Prastowo, 2013:14). Hal ini senada dengan penjelasan Fadjar (1999:34) yang mengungkapkan bahwa MI atau SD memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), eksternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai Ciptaan-Nya). Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui: (1) pengembangan kurikulum; (2) peningkatan kemampuan profesional guru; (3) pengembangan kualitas dan keunggulan

pendidikan dasar; dan (4) pengembangan sarana dan bahan ajar.

Untuk menindaklanjuti relevansi pendidikan tersebut, pemerintah gencar melakukan pembenahan kurikulum dan pengadaan buku ajar yang relevan digunakan di sekolah. Hal ini dikarenakan buku merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam siklus pembelajaran. Tanpa buku suatu pembelajaran akan menjadi pincang. Semakin banyak buku penunjang, maka pembelajaran akan semakin menarik. Ini tidak beda halnya dengan anak Sekolah Dasar yang masih dalam tahap perkembangan konkret yaitu harus menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, baik dari tampilan, maupun dari isi. Maka dari itu harus menggunakan media pembelajaran yang semenarik mungkin. Terutama buku pembelajaran yang digunakan.

Salah satu relevansi pendidikan melalui pengembangan kurikulum yaitu penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP no.19 tahun 2005 pasal 1 *point* 13). Ada beberapa faktor yang mendasari disempurnakan kurikulum KTSP, salah satunya adalah pemasukan unsur tematik-integratif karena kurangnya relasi antara apa yang siswa pelajari di sekolah dengan apa yang mereka hadapi di masyarakat. Ini dapat dilihat dari fakta di lapangan yang menunjukkan kurangnya antusiasme siswa dalam belajar.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, sehingga proses pembelajarannya masih bergantung kepada objek kongkret dan kontekstual. Untuk itu, bahan ajar berupa buku yang digunakan semestinya mengadopsi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2010:104). Selanjutnya Sagala (2013:87) mengungkapkan bahwa belajar anak akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal

dalam membekali anak memecahkan masalah dalam jangka panjang

Kurikulum SD/MI menggunakan kurikulum 2013 sudah sewajarnya didukung dengan berbagai perangkat pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk berkembang agar siap menghadapi perkembangan dunia. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki andil besar adalah buku ajar siswa dalam pembelajaran. Buku ajar ini dapat dibuat oleh guru sendiri, dosen, atau instansi terkait. Buku ajar yang dikembangkan sebaiknya mengadopsi konsep tematik yang kontekstual.

Tematik integratif, yakni pembelajaran yang didasarkan pada satu tema dan saling terkait atau terpadu dengan mata pelajaran lain (Ahmadi dan Amri, 2014:51). Ini diharapkan mampu menambah antusiasme siswa dalam belajar yang berbuah pada peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi yang diharapkan bisa maksimal jika didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satunya dengan memberikan buku ajar pembelajaran berbasis kontekstual yang memaksimalkan potensi siswa. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menitikberatkan pada aspek pengetahuan tingkat rendah (Kemendikbud, 2013:10), sedangkan setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu diperlukan buku ajar dalam pembelajaran yang bersifat tematik kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas MIN Subulussalam diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas hanya berupa buku paket dan alat peraga. Sumber belajar tersebut tentu saja tidak sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Maka untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan diperlukan pemilihan sumber belajar yang tepat, baik berupa media maupun bahan ajar. Selanjutnya hasil angket kepada guru dan siswa kelas V MIN Subulussalam menunjukkan bahwa sangat memerlukan media pembelajaran berupa buku ajar dalam proses pembelajaran, sehingga masih diperlukan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun secara mandiri sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses

pembelajaran perlu mengembangkan bahan ajar yang memiliki fungsi sangat penting dalam pembelajaran. Jika pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka tentunya akan dapat menunjang terhadap kualitas pendidikan, karena salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam bidang pendidikan sampai saat ini berkaitan dengan masalah kualitas dan efisiensi (Prastowo, 2013:16).

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah. Beberapa faktor yang paling berperan dalam masalah ini adalah buku sumber yang digunakan. Buku sumber yang disarankan oleh pemerintah ternyata masih kurang relevan digunakan. Hal ini disebabkan karena wilayah Indonesia yang sangat luas dan topografi wilayah Indonesia yang sangat beragam, sehingga sangat sulit membuat buku ajar yang sesuai karakteristik siswa di masing-masing wilayah Indonesia. Ditambah lagi untuk anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah khusus kelas V yang taraf berpikir masih operasional konkret, harus diberikan materi sesuai dengan lingkungan tempat anak itu tinggal, agar siswa tidak mengkhayal dalam mendapatkan pengetahuan. Hasil belajar sebagaimana menunjukkan hasil belajar untuk aspek pengetahuan yang tergolong belum maksimal dan tidak tuntas belajar untuk menguasai Kompetensi Dasar yang dipelajarinya, karena masih ada beberapa muatan berada di bawah kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, SBdP, PPKn, dan IPS ditetapkan berada pada kategori Baik (B-) atau berkisar antara 66 s/d 70. Usaha perbaikan yang menyangkut peningkatan hasil belajar sudah dilakukan diantaranya dengan melibatkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran, evaluasi dan pelatihan penelitian tindakan kelas. Namun masih terdapat hambatan-hambatan, kekurangan-kekurangan maupun kegagalan.

Menurut pandangan Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) belajar adalah suatu perubahan perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar pada responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons si pembelajar yang bersifat menguatkan respons tersebut. Menurut Walra dan Rochmat (1999:24) belajar adalah aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat

permanen. Selanjutnya Slavin (1997:141) juga mengemukakan bahwa belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Nurhadi (2004:4) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kemudian Johnson (2002) mengungkapkan bahwa:

“Contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning. It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning“.

(CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada

siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

Buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011:227). Selanjutnya Muslich (2010:37) mendefinisikan buku ajar sebagai buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Hal senada dengan pengertian buku teks menurut Pusat Perbukuan (2006:1) yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Kemudian Amri dan Ahmadi (2010:159) mendefinisikan buku ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya menurut Sanjaya (2010:141) bahan atau materi pelajaran (*learning material*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah seperangkat substansi pelajaran yang mencakup isi kurikulum yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran dan disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar

Pratt (1980:5) mengungkapkan ada dua istilah untuk proses yang menghasilkan

kurikulum yaitu: *curriculum development* (pengembangan kurikulum) dan *curriculum design* (perencanaan kurikulum). Pengembangan kurikulum berhubungan dengan perbaikan kurikulum yang telah ada. Perancangan kurikulum dihubungkan dengan penyusunan yang baru tanpa tergantung pada kurikulum yang telah ada. Kemudian Salisbury (1996:45) mengungkapkan *design is different because, when we design, we start with a vision of the ideal sistem and we create totally new kinds of organizational structures to accomplish the mission for which the new sistem in needed.* (Merancang suatu sistem berbeda dengan memperbaiki atau mengembangkan suatu sistem yang telah ada. Perancangan mulai dengan bayangan sistem ideal dan sungguh membuat struktur sistem yang baru untuk menjawab kebutuhan yang ada).

Merancang mengungkapkan adanya sesuatu yang baru sama sekali. Tetapi manusia belum bisa menciptakan dari apa yang sama sekali tidak ada. Karena itu, untuk perancangan tetap saja terhubung dengan yang sudah ada atau merupakan pengembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan perancangan dan pengembangan secara teori dapat dibedakan, tetapi dalam praktek keduanya tidak terpisahkan. Tidak ada perancangan yang baru sama sekali tanpa terhubung dengan keadaan sebelumnya. Karena itu dalam tulisan ini untuk selanjutnya digunakan istilah pengembangan karena lebih cocok.

Suparman (2012:86) menyimpulkan bahwa pengembangan buku ajar adalah suatu proses sistematis, efektif dan efisien dalam menciptakan sistem instruksional untuk memecahkan masalah belajar atau meningkatkan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, mengembangkan dan pengevaluasian

Model pengembangan Borg and Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan produk yang dirancang mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan. Uraian model pengembangan dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983:772), sebagai berikut :

Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product. The steps of this process are usually referred to as

the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous program of R & D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Penelitian pengembangan (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R & D, yang terdiri dari : pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Borg dan Gall (1983:775) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu (a) mengembangkan produk, dan (b) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku ajar ini adalah Model Dick & Carey (2009) yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Dipilihnya model pengembangan desain instruksional Dick & Carey tersebut karena model ini memiliki format pembelajaran terprogram, sehingga dapat digunakan untuk keperluan belajar perorangan dan dapat digunakan dalam pengembangan bahan pembelajaran. Selain itu setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya sehingga bagi perancang pemula sangat cocok sebagai dasar untuk mempelajari model desain yang lain. Suparman (2012:142) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual,

dan materi pembelajaran berbasis komputer. Salah satu model yang telah secara luas digunakan adalah model yang diajukan oleh Dick & Carey tahun 2009. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Model ini terdiri atas sembilan langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis pembelajaran; (3) mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik pembelajar; (4) menulis tujuan pembelajaran khusus; (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran; (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif; (9) merevisi pembelajaran; dan (10) mengembangkan ujian sumatif.

Tujuan dalam pengembangan ini adalah: (1) Mengetahui kelayakan buku ajar berbasis kontekstual materi tema “Sehat itu Penting” untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Subulussalam; dan (2) Mengetahui efektivitas penggunaan buku ajar berbasis kontekstual pada tema “Sehat itu Penting” untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Subulussalam yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Pengembangan buku ajar ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang dipadu dengan model desain pembelajaran Dick & Carey (2009). Untuk melihat kelayakan buku ajar dilakukan langkah-langkah dari tahapan pengembangannya adalah sebagai berikut : (1) melakukan penelitian pendahuluan, yang meliputi : (a) identifikasi kebutuhan atau tujuan pembelajaran dan menentukan kompetensi inti mata pelajaran, (b) melakukan analisis pembelajaran dengan menentukan ketrampilan yang lebih khusus yang harus dipelajari, (c) mengidentifikasi karakteristik dan perilaku awal peserta didik, dan (d) menulis kompetensi inti dan standar kompetensi beserta Indikatornya; (2) menyusun tes acuan patokan dengan mengembangkan butir penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang diperkirakan di dalam tujuan

pembelajaran; (3) pengumpulan bahan yang meliputi: (a) pengumpulan materi pembelajaran, (b) pembuatan dan pengumpulan gambar (ilustrasi); (5) validasi produk; (6) revisi produk; dan (7) uji coba produk.

Data yang diperoleh adalah data tentang keadaan buku ajar tematik integratif pada materi tema 4 Sehat itu Penting yang telah dikembangkan. Data ini dikumpulkan melalui validasi pakar, kuesioner/angket yang disebarkan kepada siswa. Instrumen penilaian untuk validator dan uji coba perorangan, kelompok kecil maupun kelompok lapangan terbatas dibuat dalam bentuk skala likert yang telah diberikan skor. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan.

Selanjutnya uji efektivitas produk dilakukan terhadap populasi yaitu siswa kelas V MIN Subulussalam yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VA dan Kelas VB. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar aspek pengetahuan yang berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 30 soal yang masing-masing terdiri dari option jawaban a, b, c dan d. Teknik pemberian skor untuk soal objektif ini berdasarkan benar atau salah, artinya siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal akan diberi skor 3,33 (tiga koma tiga) dan bagi siswa yang menjawab salah akan diberikan skor 0 (nol) sehingga skor minimal 0 dan skor maksimal 100. Sebelum digunakan dalam test hasil belajar, instrumen test hasil belajar perlu diuji lebih dahulu. Untuk itu dilakukan validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Uji instrument ini dilakukan kepada siswa kelas V MIN Lae Oram Kota Subulussalam. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan uji keefektifan perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen dengan mengetahui sama tidaknya varians dua buah distribusi atau lebih. Untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan penggunaan buku ajar dan buku teks dilakukan dengan menggunakan uji beda (uji-t). Dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, kriteria korelasi yang diperoleh dikatakan signifikan (hipotesis diterima) jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 0,05. Untuk melihat keefektifas buku ajar yang

dieksperimenkan digunakan rumus perhitungan efektifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Hasil Uji Coba

Berdasarkan penilaian produk melalui serangkaian uji coba dan revisi yang telah dilakukan maka buku ajar ini dinyatakan sudah

valid. Uji coba dilakukan dengan enam tahap yaitu: (1) validasi ahli materi, (2) validasi ahli desain pembelajaran, (3) validasi ahli media pembelajaran, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, dan (6) uji coba lapangan terbatas. Hasil uji coba pengembangan buku ajar berbasis kontekstual dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Validasi Tahap Uji Coba Produk

No	Penilaian	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Validasi Ahli Materi	82,69%	Sangat baik
2	Validasi Ahli Media Pembelajaran	86,69%	Sangat baik
3	Validasi Ahli Desain Pembelajaran	83,65%	Sangat baik
4	Uji Coba Perorangan	87,50%	Sangat baik
5	Uji Coba Kelompok Kecil	90,43%	Sangat baik
6	Uji Coba Lapangan Terbatas	85,04%	Sangat baik
	Jumlah	86,00%	Sangat baik

Hasil Penelitian Uji Efektivitas Produk

Data-data hasil temuan penelitian dikelompokkan berdasarkan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks. Perbandingan kelompok data-data hasil belajar siswa berdasarkan temuan penelitian dirangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil belajar siswa

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
n	26	n	26
$\sum X$	2037.96	$\sum X$	1741.59
$\sum X^2$	160478.56	$\sum X^2$	117376.01
\bar{X}	78.38	\bar{X}	66.98
S	5.43	S	5.36

Normalitas data diuji dengan uji Lilliefors, dengan ketentuan $L_h < L_t$ maka sebaran data dikatakan normal. Secara ringkas hasil pengujian normalitas data dirangkum pada tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Uji Normalitas Data dengan Uji Lilliefors

No.	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes	Eksperimen	0,132	0,173	Normal
2	Pretes	Kontrol	0,121	0,173	Normal
3	Postes	Eksperimen	0,159	0,173	Normal
4	Postes	Kontrol	0,143	0,173	Normal

Sedangkan untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji Fisher. Rangkuman uji homogenitas data dengan uji Fisher pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Data Penelitian

No Urut	Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes kelas eksperimen	1,58	1,96	Homogen
2	Pretes kelas kontrol			
3	Postes kelas eksperimen	1,02	1,96	Homogen
4	Postes kelas kontrol			

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan buku ajar dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,6216$ sedangkan $t_{tabel} =$

$2,0105$. Karena $t_{hitung} = 7,6216 > t_{tabel} = 2,0105$ maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa yang menggunakan buku ajar dengan yang menggunakan buku teks pada tema 4 “Sehat itu Penting” kelas V MIN Subulussalam. Rangkuman uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 5 Rangkuman Perhitungan Uji Hipotesis

Rata-rata Nilai Postes		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Menggunakan Buku Ajar	Menggunakan Buku Teks	7,6216	2,0105	Ada perbedaan
78,38	66,98			

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan buku ajar dalam belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan buku teks dengan efektivitas penggunaan buku ajar sebesar 78,38%.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa buku ajar berbasis kontekstual sekaligus menguji keefektifan produk yang dapat dimanfaatkan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Subulussalam sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu proses penelitian dan pengembangan ini dilakukan dan diawali dengan beberapa tahapan antara lain (1) melakukan studi pendahuluan meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari observasi diperoleh gambaran bahwa siswa sangat membutuhkan bahan ajar berupa buku ajar yang sesuai karakteristik siswa. (2) mendesain produk untuk menghasilkan produk awal buku ajar, kegiatan ini meliputi : (a) melakukan penelitian pendahuluan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, pemetaan indikator; (b)

melakukan analisis pembelajaran dengan menentukan ketrampilan yang lebih khusus yang harus dipelajari; (c) mengidentifikasi karakteristik dan perilaku awal peserta didik; (d) menuliskan kompetensi dasar dan indikator; (e) menyusun tes acuan patokan dengan mengembangkan butir penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang diperkirakan di dalam tujuan pembelajaran; dan (f) mengembangkan strategi pembelajaran. (3) Mengembangkan buku ajar. Kegiatan ini meliputi : kata pengantar, KI, KD dan indikator hasil belajar, kegiatan belajar dan daftar pustaka. (4) Perancangan kegiatan belajar meliputi: materi pembelajaran, rangkuman, tes, dan kunci jawaban. (5) melakukan evaluasi formatif dan revisi, kegiatan ini meliputi evaluasi produk untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan kelemahan mengenai kualitas isi dan desain yang dilakukan oleh ahli materi, desain dan media. Dari hasil evaluasi akan dijadikan bahan untuk dilakukan revisi produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Belawati (2003:105) bahwa evaluasi formatif diartikan sebagai program evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses pengembangan dan produksi bahan ajar. Dalam pengembangan dan produksi bahan ajar, evaluasi formatif sering dilakukan dalam bentuk kegiatan uji coba buku ajar sebelum digunakan pada

sasaran. Sementara itu Heinich dkk dalam Belawati (2003:105) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian buku ajar adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada buku ajar. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut pengembang buku ajar dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan sebelum buku ajar diproduksi.

Hasil revisi selanjutnya diuji cobakan kepada siswa melalui uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan terbatas. Uji coba ini diharapkan mendapatkan umpan balik untuk menghasilkan buku ajar yang layak digunakan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Borg dan Gall (1983:772) pada buku *Education Research an Introduction* yang mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Setelah melalui serangkaian uji coba dan mendapatkan umpan balik dari siswa sebagai pengguna, maka dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan para ahli untuk menghasilkan produk buku ajar yang layak digunakan. Dari data validasi secara keseluruhan responden diperoleh nilai dengan kriteria sangat baik.

Menurut Belawati (2003:110) sebuah bahan ajar dianggap final setelah memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk hal ini diperlukan uji coba produk pada proses pembelajaran untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Untuk melihat efektifitas produk dilakukan analisis terhadap hasil belajar pada 26 siswa yang diajarkan dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan, dan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan dengan buku teks. Berdasarkan analisis, nilai rata-rata pada kompetensi dasar menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan buku teks. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan buku ajar berbasis kontekstual terhadap hasil belajar menggunakan buku teks.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan skor rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan buku ajar dan kelas yang menggunakan buku teks. Pertama

pengembangan buku ajar dilandasi oleh teori komunikasi, teori belajar, dan teori pembelajaran. Teori komunikasi berdampak besar pada paradigma pembelajaran yaitu pemanfaatan media atau sumber belajar dalam pembelajaran. Pesan atau materi yang abstrak akan lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik berbantuan buku ajar yang berbasis kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2004:4) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual akan mendorong siswa memahami materi dan tertanam erat dalam memori siswa. Buku ajar berbasis kontekstual menawarkan pembelajaran yang berpotensi kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran manusia. Buku ajar yang dikembangkan juga berdasarkan teori belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang yang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, bahwa belajar lebih bermakna bila materi dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Buku ajar juga dikembangkan pada teori pembelajaran. Sajian materi pada buku ajar berlandaskan pada teori pembelajaran Bruner dan peristiwa pembelajaran menurut Gagne. Teori Bruner digunakan sebagai prinsip penyajian materi yaitu dimulai dari hal yang mudah secara bertahap ke arah materi yang lebih kompleks. Pada buku ajar, penyajian ini ditunjukkan pada rumusan indikator yang dimulai dari hal mudah hingga ke hal sulit. Rumusan indikator sekaligus menjadi acuan menyajikan isi buku ajar.

Dengan melihat pedoman dan kriteria penilaian menurut Sugiyono (2010:257) dapat disimpulkan bahwa dari penilaian hasil belajar tersebut membuktikan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema "Sehat itu Penting" serta layak digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran di MIN Subulussalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustiah (2011) dalam tesisnya tentang pengembangan buku ajar dan lembar aktivitas siswa untuk membelajarkan materi pecahan kelas V SD menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum belajar menggunakan buku ajar dan setelah belajar dengan

menggunakan buku ajar. Tingkat keefektifan buku ajar meningkatkan hasil belajar adalah tinggi, ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan buku ajar.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Arwita (2012) dalam tesisnya yang berjudul tentang pengembangan bahan ajar biologi berdasarkan literasi sains pada materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkannya memberikan manfaat dan nilai tambah yang sangat signifikan kepada siswa terutama sebagai bahan untuk mandiri. Dari paparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar yang dikembangkan dengan menggunakan rancangan Dick dan Carey layak dipakai sebagai sumber belajar di sekolah. Hal yang sama juga dikemukakan Jakpar (2013) dalam penelitiannya tentang pengembangan buku ajar siswa untuk membelajarkan materi Fisika kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa menyimpulkan bahwa buku ajar siswa layak dipakai sebagai sumber belajar untuk membelajarkan materi Fisika di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Medan dengan model Dick & Carey yang menyimpulkan bahwa buku ajar hasil pengembangannya layak dipakai sebagai sumber belajar.

PENUTUP

Simpulan

Produk buku ajar berbasis kontekstual yang dikembangkan pada tema “Sehat itu Penting” untuk siswa kelas V MI/SD memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai buku pembelajaran, berdasarkan penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, tanggapan siswa pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas terhadap buku ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai buku ajar.

Penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan menggunakan buku teks, hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks.

Saran

Mengingat selama ini pada proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan buku ajar berupa buku teks saja, maka disarankan agar juga menggunakan buku ajar yang lebih aplikatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, dan mengaitkan pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata siswa sehingga mampu memberi umpan balik yang lebih baik bagi siswa.

Mengingat hasil kesimpulan dalam penelitian ini masih memungkinkan dipengaruhi faktor-faktor yang belum mampu terkontrol, maka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K. & Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmadi, I.K. & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman
- Arwita, W. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berdasarkan Literasi Sains pada Materi Archaeobakteria dan Eubacteria untuk Kelas X SMA/MA*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bloom, B.S, 1956. *Taksonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals. Handbook I : Cognitive Domain*. New York: Longdon.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London: Longman. Inc.
- Clark, E. 2005. *Designing and Implementing an Integrated Curriculum*. (Online). (<http://great-ideas.org> diakses 23 Oktober 2014).
- Darmawan, H. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Dick, W. & Carrey, L. 2005. *The Systematic Design of Instructional*. Glenview, Illinois: Scott, Foresaman and Company.

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gagne, R.M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston Company.
- Hayat, B. & Yusuf, S. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jakpar, M. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Siswa untuk Membelajarkan Materi Fisika Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning : What is and why it's here to stay*. United State of America: Corwin Press.Inc.
- Khaeruddin & Junaedi, M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kustiah. 2011. *Pengembangan Buku Ajar dan Lembar Aktivitas Siswa untuk Membelajarkan Materi Pecahan Kelas V SD*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Mamat. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana-CV Prenada Media Group.
- Muslich, M. 2010. *Texbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratt, D. 1980, *Curriculum Design and Development*, Toronto, Harcourt Brace Jovanovich.
- Prawiradilaga, D.S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana-CV Prenada Media Group.
- Reigeluth, C.M., Bunderson, C., Victor, M., & David (1978). "What is the Design Science of Instruction" dalam *Journal of Instruction Development*.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bndung: Alfabeta.
- Salisbury, D.S. (1996), *Five Tecnoligies for Education Change*, New Jeresey , Educational Technology Publication.
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seels & Richey. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT
- Slavin, R.E. 1997. *Educational Psycology, Theory, Researh, and Practice*. Fifth Edition. Massachusetts. Allyn and Bacon Publishers.
- Sudjana, N & Rifai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Suparman, M.A. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013; Kompetensi Dasar untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.